

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Masa nifas yaitu masa pemulihan organ reproduksi dimulai dari lahir plasenta sampai 42 hari. Pada masa ini terdapat beberapa perubahan salah satunya bagian payudara. Peran payudara sangat penting bagi bayi terutama dalam pemberian air susu ibu atau ASI eksklusif. ASI pertama yang keluar pada hari pertama setelah melahirkan mengandung nutrisi dan zat kekebalan atau antibodi *Imunoglobulin A* sehingga bayi terhindar dari penyakit dan infeksi. (Maryunani, 2015)

Menyusui bayi merupakan tahapan selanjutnya setelah melahirkan. Selama 6 bulan pertama bayi baru lahir diberikan ASI eksklusif saja tanpa penambahan bahan lain. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa memberikan ASI eksklusif dapat memenuhi keperluan gizi bayi (Istanti, 2022). Namun, banyak ibu nifas masih kesulitan menyusui dengan tepat dan mudah. *World Health Organization* (WHO), menyatakan sejumlah 46%, ibu mengalami kesulitan dalam memberikan ASI eksklusif karena masalah keterlambatan produksi ASI (E. Wahyuni et al., 2021).

Kementerian Kesehatan Indonesia (2019) mencatat adanya peningkatan angka pemberian ASI eksklusif dari 29,5% di tahun 2016 ke 35,7% di tahun 2017. WHO menetapkan target minimum ASI eksklusif di Indonesia adalah 50%

(WHO, 2019). Sedangkan Kementerian Kesehatan menargetkan 80% dalam peningkatan pemberian ASI eksklusif. Capaian target ASI eksklusif di Indonesia masih di angka 74,5% artinya masih kurang dari target yang ditetapkan (Balitbangkes dalam Wibawati, 2020).

Air Susu Ibu (ASI) merupakan air susu yang dihasilkan oleh manusia untuk makanan bayi dan merupakan sumber gizi utama bagi bayi sebelum dapat mencerna makanan padat atau selama 6 bulan pertama. ASI mengandung zat gizi yang terdiri dari makro dan mikro nutrien yang sesuai dengan kondisi bayi. ASI merupakan makanan yang sempurna bagi bayi dan mendukung metabolisme tubuh sehingga tubuh dapat berkembang dengan baik. (Hendarto dan Pringgadini, 2013)

Ibu dengan *post sectio caesarea* (SC) yang bayinya tidak rawat gabung dapat menimbulkan masalah keperawatan menyusui tidak efektif yaitu kondisi ibu dan bayi yang mengalami ketidakpuasan atau kesukaran dalam proses menyusui yang dapat disebabkan oleh ketidakadekuatan suplai ASI. Gejala yang dapat dilihat untuk menegakkan diagnosa keperawatan ini adalah secara objektif ASI tidak menetes atau memancar, subyektif kecemasan maternal yang dialami ibu melahirkan, atau juga bisa muncul nyeri akut akibat bendungan ASI (SDKI,2017)

Masalah menyusui tidak efektif dapat diatasi diantaranya dengan cara farmakologis yaitu dapat dilakukan dengan pemberian *metoklopramid*, *domperidone*, dan *chlorpromazine*, dan secara non-farmakologis dapat dilakukan dengan melakukan pijat payudara, akupresure, *endorfin*, kompres hangat, perawatan payudara dan tehnik Marmet (Pujiati et al., 2021). Hal ini

sejalan dengan hasil penelitian (Nurbayti, 2019) di Palembang, menunjukkan bahwa Rata-rata peningkatan kelancaran produksi ASI setelah kompres hangat payudara adalah 322,00 cc dan peningkatan kelancaran produksi ASI setelah kompres hangat payudara terendah 110 cc dan tertinggi 450 cc. Dari hasil uji mann whitney didapatkan hasil nilai  $p$  value 0,000 maka ada perbedaan yang signifikan antara kelancaran produksi ASI setelah kompres hangat payudara. Selain itu berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Pamuji, Supriyana, Rahayu, dan Suhartono (2014) pijat *woolwich* juga efektif meningkatkan kadar hormon prolaktin dan volume ASI dengan  $p$  value  $0,005 < \alpha$  (0,05) pada ibu dengan post partum primipara.

Salah satu metode untuk menstimulus pengeluaran ASI adalah dengan kompres hangat dan pijat Woolwich. Dengan memberikan kompres hangat pada payudara selama pemberian ASI akan dapat meningkatkan aliran ASI dari kelenjar-kelenjar penghasil ASI. Selain itu untuk memperlancar peningkatan produksi ASI salah satunya ialah memberi rangsangan relaksasi bagi ibu melalui pijatan dengan teknik pijat *woolwich* yang menjadi suatu metode dalam memberi rangsangan hormon *prolaktin* serta *oksitosin* yang memberi pengaruh penghasil ASI bagi ibu nifas. Pijat *Woolwich* dilakukan dengan pijatan di sekitar *sinus laktiferus* yang dapat mempengaruhi sel saraf di buah dada dengan rangsangan yang dikirimkan ke otak (hipotalamus), kemudian setelah melalui berbagai proses tersebut disalurkan ke sel-sel payudara oleh darah sehingga dapat menghasilkan ASI dan dapat meningkatkan produksi ASI serta mencegah komplikasi lainnya (Utari, 2019).

Pentingnya pelaksanaan menyusui ASI eksklusif yang dapat menimbulkan dampak yang baik pada ibu dan bayi, hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian sebelumnya terkait pengaplikasian kompres hangat dan teknik pijat *woolwich*, maka penulis tertarik untuk melakukan karya ilmiah dengan judul “Kombinasi Kompres Hangat dan Pijat *Woolwich* Terhadap Produksi Air Susu Ibu (ASI) Ibu *Post SC* Di Ruang Melati 2A RSUD dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya?”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan di atas, selanjutnya penulis membuat rumusan permasalahan, yakni “Bagaimanakah Gambaran Kombinasi Kompres Hangat Dan Pijat *Woolwich* Terhadap Produksi Air Susu Ibu (ASI) Ibu *Post SC* Di Ruang Melati 2A RSUD Dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya?”

## **C. Tujuan**

### **1. Tujuan Umum**

Memberikan Gambaran Kombinasi kompres Hangat dan Pijat *Woolwich* Terhadap Produksi ASI Ibu *Post SC* Di Ruang Melati 2A RSUD Dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Menggambarkan tahapan pelaksanaan proses keperawatan pada klien *SC* yang dilakukan tindakan kompres hangat dan pijat *woolwich*
- b. Menggambarkan pelaksanaan tindakan kompres hangat dan pijat *woolwich*

- c. Menggambarkan respon atau perubahan pada klien SC yang dilakukan kompres hangat dan pijat *woolwich*.
- d. Menganalisis kesenjangan pada kedua klien yang diberikan kompres hangat dan pijat *woolwich*.

#### **D. Manfaat**

##### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Bagi perkembangan ilmu pengetahuan

Menambah referensi untuk kepustakaan serta teknologi yang berhubungan dengan pengaplikasian kombinasi kompres hangat dan pemijatan *woolwich* untuk meningkatkan produksi ASI.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi Masyarakat

Menambah pemahaman, keterampilan serta kemandirian klien dan keluarga dalam menerapkan teknik kompres hangat dan pijat *woolwich* secara teratur untuk meningkatkan produksi ASI.

- b. Bagi Rumah Sakit

Dapat menjadi bahan masukan *evidence based* untuk mengembangkan intervensi keperawatan *pijat payudara* yang diintegrasikan dengan kompres hangat dan teknik pijat *woolwich* sehingga dapat meningkatkan kelancaran ASI.